

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM WILAYAH**

#### **3.1 Kota Tidore Kepulauan**

Kota Tidore Kepulauan sebagai daerah otonom yang dimekarkan dari Kabupaten Halmahera Tengah berdasarkan Undang-undang No 1 Tahun 2003 tentang pemekaran wilayah yang diresmikan pada tanggal 31 Mei 2003.

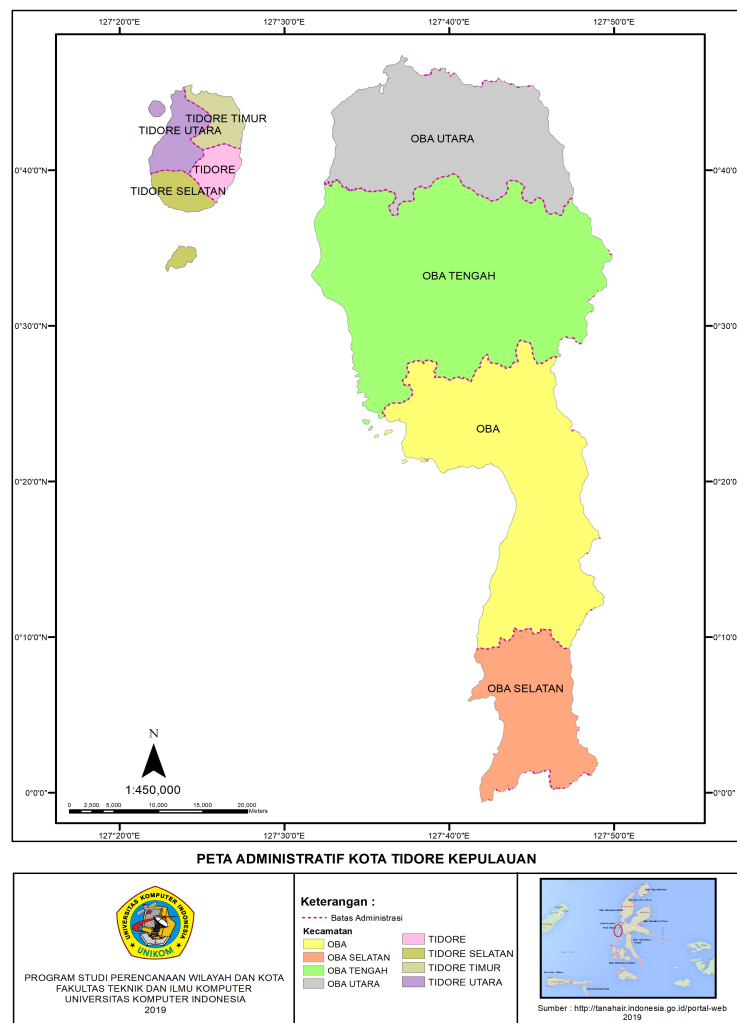
Secara geografis, letak wilayah Kota Tidore Kepulauan berada pada batas astronomis 00-200 Lintang Utara dan pada posisi 1270-127,450 Bagian Timur. Kota Tidore Kepulauan memiliki total luas wilayah 13.862,86 Km<sup>2</sup> dengan daratan 9.116,36 Km<sup>2</sup> dan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara: Berbatasan dengan Kota Ternate dan Kabupaten Halmahera Barat
- Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kabupaten Halmahera Timur dan Kabupaten Halmahera Tengah
- Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kabupaten Halmahera Selatan dan Pulau Moti Kota Ternate
- Sebelah Barat: Berbatasan dengan Laut Maluku

Secara administratif, Kota Tidore Kepulauan Terdiri dari 8 (delapan) kecamatan dan 72 desa/kelurahan seperti diuraikan berikut ini :

1. Kecamatan Tidore ; Jumlah desa/kelurahan 11, dengan ibukota Gamtufkange, dan luas daerah 212,15 KM<sup>2</sup>,
2. Kecamatan Tidore Selatan ; Jumlah desa/kelurahan 8, dengan ibukota Gurabati, dan luas daerah 249,32 KM<sup>2</sup>,
3. Kecamatan Tidore Utara ; Jumlah desa/kelurahan 12, dengan ibukota Rum, dan luas daerah 221,33 KM<sup>2</sup>,
4. Kecamatan Tidore Timur ; Jumlah desa/kelurahan 4, dengan ibukota Tosa, dan luas daerah 199,92 KM<sup>2</sup>,
5. Kecamatan Oba ; Jumlah desa/kelurahan 9, dengan ibukota Payahe, dan luas daerah 2.373,63 KM<sup>2</sup>,

6. Kecamatan Oba Selatan ; Jumlah desa/kelurahan 7, dengan ibukota Lifofa, luas daerah 2.210,92 KM<sup>2</sup>,
7. Kecamatan Oba Utara ; Jumlah desa/kelurahan 9, dengan ibukota Sofifi, luas daerah 1.155,91 KM<sup>2</sup>,
8. Kecamatan Oba Tengah ; Jumlah desa/kelurahan 12, dengan Ibukota Akelamo dan luas daerah 2.493,17 KM<sup>2</sup>,



**Gambar 3.1**  
**Peta Administrasi Kota Tidore Kepulauan**

**Tabel III.1**

**Kecamatan dan Kelurahan di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2019**

No	Kecamatan							
	Tidore	Tidore Selatan	Tidore Utara	Tidore Timur	Oba Utara	Oba Tengah	Oba	Oba Selatan
1	Kel. Seli	Desa Marekofo	Desa Maitara	Kel. Mafututu	Desa Somahode	Desa Lola	Desa Kusuninopa	Desa Lifofa
2	Kel. Soadara	Desa Maregam	Desa Maitara Selatan	Kel. Tosa	Desa Akekolano	Kel. Akelamo	Kel. Payahe	Desa Maidi
3	Kel. Topo	Kel. Tongowai	Kel. Rum	Kel. Dowora	Desa Oba	Desa Togeme	Desa Toseho	Desa Wama
4	Kel. Topo Tiga	Kel. Gurabati	Kel. Rum Balibunga	Kel. Kalaodi	Kel. Sofifi	Desa Akegurai	Desa Gitaraja	Desa Nuku
5	Kel. Soasio	Kel. Tomalou	Kel. Sirongo Folaraha		Kel. Guraping	Desa Akesai	Desa Woda	Desa Tagalaya
6	Kel. Gamtufkan ge	Kel. Dokiri	Kel. Gubukusu ma		Desa Kaiyasa	Desa Aketobololo	Desa Kosa	Desa Selamalof o
7	Kel. Folarora	Kel. Tuguiha	Kel. Bobo		Desa Garojou	Desa Akedotiou	Desa Koli	Desa Hanger
8	Kel. Gurabunga	Kel. Toloa	Kel. Mareku		Desa Kusu	Desa Aketobatu	Desa Bale	
9	Kel. Tomagoba		Kel. Afa - afa		Desa Ampera	Desa Tadupi	Desa Tului Talagamori	
10	Kel. Tuguwaji		Kel. Ome		Desa Bukit Durian			
11	Kel. Indonesia		Kel. Fobaharu		Desa Galala			
12	Kel. Goto		Kel. Jaya		Desa Balbar			

Sumber: RTRW Kota Tidore Kepulauan, 2015

Berdasarkan tabel III.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah kelurahan dan desa di Kota Tidore Kepulauan sebanyak 73, dimana Kota Tidore kepulauan memiliki 37 desa dan 36 kelurahan. Dan untuk di Pulau Tidore lebih dominan kelurahan, sedangkan di dataran Pulau Halmahera khususnya dataran Oba lebih dominan desa.

### **3.2 Kondisi Fisik Dasar Kota Tidore Kepulauan**

Kota Tidore Kepulauan secara fisiografi dapat dibagi menjadi 2 bentukan utama yaitu pada daerah Pulau Tidore dan Pulau Halmahera. Pulau Tidore memiliki satuan asal gunung api. Satuan ini memiliki kelerengan bervariasi mulai dari 2% hingga lebih dari 40%, hal ini sesuai dengan jenis bentukan asal satuan vulkanik.

Curah hujan tertinggi terjadi bulan Juni dengan hari hujan 20 di susul bulan September dan Februari pada tahun 2016 kemudian untuk curah hujan tertinggi pada tahun 2017 yaitu pada bulan November dengan jumlah hari 12 di susul bulan Juni dan Januari.

Suhu udara rata-rata bulanan berkisar antara 25°C sampai 26,6 °C. Suhu udara rata-rata tertinggi terjadi pada bulan Desember dan terendah pada bulan Maret dan Juni. Kelembaban relative udara rata-rata bulanan berkisar antara 80% hingga 90%. Kelembaban rata-rata tertinggi terjadi pada bulan Juni dan terendah pada bulan Juli. Lama penyinaran matahari rata-rata bulanan berkisar antara 20% sampai 79% dengan lama Penyinaran tertinggi terjadi pada bulan Agustus dan terendah pada bulan September. Kecepatan angin rata-rata berkisaran antara 11 KM/jam sampai 25KM/jam. Kecepatan angin tertinggi terjadi pada bulan Februari, dan terendah terjadi pada Bulan November.

### **3.3 Kondisi Kependudukan Kota Tidore Kepulauan**

Kota Tidore Kepulauan memiliki 8 kecamatan, berdasarkan hasil pencacatan sensus penduduk tahun 2016, jumlah penduduk Kota Tidore adalah sebesar 98.206 jiwa, dari hasil sensus penduduk tersebut terlihat bahwa Penduduk terbanyak berada di kecamatan tidore yaitu sebanyak 18.801 jiwa dengan luas wilayah 36,08 Km<sup>2</sup> serta menjadi kecamatan yang paling padat penduduk di Kota Tidore Kepulauan. Dan sebaliknya jumlah penduduk paling sedikit berada di kecamatan oba selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 8.367 jiwa dengan luas wilayah 196,58 Km<sup>2</sup>. Untuk dapat lebih jelas mengenai luas wilayah dan jumlah penduduk Kota Tidore Kepulauan dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel III.2**  
**Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Tidore**  
**Kepulauan Tahun 2018**

No	kecamatan	Luas		Penduduk		Kepadatan Penduduk
		Km	%	Orang	%	
1	Tidore Selatan	42,4	2,73	13.338	13,61	315
2	Tidore Utara	37,64	2,43	14.809	15,77	393
3	Tidore	36,08	2,33	18.801	21,48	521
4	Tidore Timur	34	2,19	8.367	8,26	246
5	Oba	403,67	26,04	11.431	11,44	28
6	Oba Selatan	196,58	12,68	5.476	5,69	28
7	Oba Utara	376	24,25	16.473	15,22	44
8	Oba Tengah	424	27,35	9.511	8,54	22
<b>Tidore Kepulauan</b>		<b>1.550,37</b>	<b>100</b>	<b>98.206</b>	<b>100</b>	<b>63</b>

*Sumber : BAPELITBANG Kota Tidore Kepulauan 2018*

Terlihat pada tabel III.2 di atas, sangat terlihat jelas kecamatan yang paling padat berada di Kecamatan Tidore yaitu sebanyak 18.801 jiwa dengan luas wilayah 36,08 Km<sup>2</sup> dengan kepadatannya 521, sedangkan sebaliknya Kecamatan yang tidak terlalu padat berada di Kecamatan Oba tengah dengan jumlah penduduk sebanyak 9.511 jiwa dengan luas wilayah 424 Km<sup>2</sup> dengan kepadatan 22. Rata – rata daerah paling padat berada di Pulau Tidore, sedangkan sebaliknya daerah yang kurang padat berada di daratan oba yang terletak di Dataran Halmahera

Jumlah penduduk Kota Tidore Kepulauan adalah sebesar 98.206 jiwa, dari hasil sensus penduduk tersebut terlihat bahwa Penduduk terbanyak berada di kecamatan tidore yaitu sebanyak 18.801 jiwa, dan yang terendah tetap berada di Kecamatan Oba Selatan dengan jumlah 5.476 jiwa. dan untuk laju jumlah penduduk terbesar berada di kecamatan Oba utara dan terendah berada di Kecamatan Tidore. Untuk dapat lebih jelas mengenai luas wilayah dan jumlah penduduk Kota Tidore Kepulauan dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel III.3**  
**Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Tidore Kepulauan**  
**Tahun 2017-2018**

No	Kecamatan	Penduduk/Tahun		Laju Pertumbuhan Penduduk 2018 (%)
		2017	2018	
1	Tidore Selatan	13.229	13.338	0,82
2	Tidore Utara	14.693	14.809	0,79
3	Tidore	18.677	14.801	0,67
4	Tidore Timur	8.194	8.367	2,12
5	Oba	11.24	11.431	1,70
6	Oba Selatan	5.277	5.476	3,77
7	Oba Utara	16.264	16.473	1,28
8	Oba Tengah	9.405	9.511	1,12
<b>Kota Tidore Kepulauan</b>		<b>96.979</b>	<b>98.206</b>	<b>12,36</b>

*Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan 2018*

Jumlah presentase laju pertumbuhan penduduk 2016 dari tahun 2015 sampai 2016 sebesar 12,36 % dan yang tertinggi berada di Kecamatan Oba Selatan sebesar 3,77 % dan yang terendah berada di Kecamatan 0,67 %.

Bergerak sesuai jenis kegiatan yang ada di kota tidore Kepulauan. Untuk dapat lebih jelas mengenai presentase penduduk berumur >15 tahun menurut jenis kegiatan utama di kota Tidore Kepulauan tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel III.4**  
**Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama di**  
**Kota Tidore Kepulauan Tahun 2017**

No	Jenis Kegiatan Utama	(%)
1	Angkatan Kerja	68,27
	a. Bekerja	94,16
	b. Pengangguran	3,59
2	Bukan angkatan Kerja (sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya)	33,25
Jumlah		100
3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	66,75
4	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	3,68

*Sumber : BPS Kota Tidore Tahun 2018*

### **3.4 Rencana Pengembangan Sistem Jaringan Transportasi**

Transportasi adalah gerakan barang dan atau jasa (orang) dari satu tempat ke tempat lain. Sistem transportasi adalah suatu kegiatan untuk memindahkan manusia dan barang dari suatu tempat ke tempat lain. Sistem transportasi berfungsi untuk menjembatani keterkaitan fungsional antar kegiatan sosial-ekonomi di Provinsi Maluku Utara. Sesuai dengan fungsinya tersebut, maka kebijakan pengembangan sistem transportasi diarahkan untuk menunjang pengembangan tata ruang di Provinsi Maluku Utara.

Pokok-pokok pengembangan jaringan transportasi di wilayah Provinsi Maluku Utara terdiri atas:

- a. Pengembangan transportasi antar moda;
- b. Pengembangan dan peningkatan transportasi jalan;
- c. Pengembangan transportasi penyeberangan;
- d. Pengembangan dan peningkatan jaringan transportasi laut;
- e. Pengembangan dan peningkatan transportasi udara.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka pengembangan sistem jaringan transportasi di Propinsi Maluku Utara adalah sebagai berikut:

- a. Sistem transportasi yang dikembangkan antar PKN (Pusat Kegiatan Nasional) dan PKW (Pusat Kegiatan Wilayah), yaitu Kota Ternate, Kota Tidore Kepulauan, Sofifl dengan kota-kota lain utamanya PKN di luar Provinsi Maluku Utara seperti Kota Ambon, Kota Manado, dan Kota Sorong adalah transportasi udara dan laut, karena dari ketiga kota ini dipisahkan oleh laut dalam dan luas;
- b. Antara PKW (Kota-kota Ternate, Tidore, Sofifi) dengan PKL\* (Pusat Kegiatan Lokal), seperti Jailolo, Tobelo, Weda, Labuha, Sanana, Maba, dikembangkan kombinasi antar sistem transportasi darat, penyeberangan, laut dan udara, tergantung kondisi geografisnya.
  - PKW (Kota-kota Ternate, Tidore, Sofifi) – PKL (Kota Jailolo) sistem transportasi laut;
  - PKW – PKL (Kota Tobelo) kombinasi antara laut, darat dan udara;
  - PKW – PKL (Maba) kombinasi antara laut, darat dan udara;
  - PKW – PKL (Weda) kombinasi antara laut dan darat;

- PKW – PKL (Labuha) laut dan udara;
- PKW – PKL (Sanana) laut dan udara.
  - a. Antar PKL (Kota-kota Jailolo, Tobelo, Weda, Labuha, Sanana, Maba) sistem transportasi yang dikembangkan adalah kombinasi antara, darat, laut dan udara. Untuk kota - kota PKL yang terletak dalam satu pulau, seperti Kota Weda, Maba, Jailolo, Tobelo, sistem transportasi yang dikembangkan adalah transportasi darat, sedangkan antar PKL yang terpisah oleh laut namun jaraknya relatif dekat seperti Kota-kota Tobelo-Daruba, Ngofakiaha-Weda dikembangkan sistem transportasi laut dan penyeberangan. Sedang antar PKL yang terpisah oleh laut dengan jarak yang cukup jauh dikembangkan sistem transportasi laut dan udara.
- PKL (Kota Sanana) dengan PKL (Kota Dofa dan Bobong) dikembangkan sistem transportasi laut, udara dan darat;
- PKL (Kota Labuha) dengan PKL (Kota Laiwui) dikembangkan sistem transportasi laut;

### 3.4.1 Transportasi di Kota Tidore Kepulauan

Dibagian ini akan dijelaskan mengenai tentang transportasi darat, transportasi laut dan udara di Kota Tidore kepulauan.

#### 1. Transportasi Darat

Di Kota Tidore Kepulauan terdapat 4 (empat) buah terminal, 2 (dua) diantaranya berada di Pulau Tidore, yaitu di Soasio dan Rum. Sedangkan 2 (dua) lainnya berada di Pulau Halmahera, yaitu di Gita dan Sofifi. Masing – masing terminal terletak berdekatan dengan pelabuhan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pergerakan antarmoda. Terkait kondisi jalan akan diperlihatkan secara statistik pada Tabel berikut ;

**Tabel III.5**  
**Panjang Jalan Menurut Kondisi Permukaan Jalan dan Kecamatan di Kota Tidore Kepulauan (Km) Tahun 2018**

Kecamatan	Kondisi Jalan			
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
Tidore	72.896,9	17.797,7	1.016,2	-



Kecamatan	Kondisi Jalan			
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
Tidore Timur	11.932,3	-	386,8	4.517,9
Tidore Selatan	31.825,4	6.007,1	2.934,9	5.818,1
Tidore Utara	37.762,4	8.366,4	8.737,0	114,1
Oba Utara	77.117,3	13.844,0	11.622,5	127,4
Oba Tengah	35.418,3	15.461,9	394,7	-
Oba	28.975,5	11.641,9	6.872,3	10.545,6
Oba Selatan	7.487,7	7.308,7	1.699,3	34.546,9
<b>Total</b>	<b>303.415,7</b>	<b>80.427,7</b>	<b>33.663,7</b>	<b>55.670,0</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>64,12%</b>	<b>17,00%</b>	<b>7,11%</b>	<b>11,77%</b>

Sumber: Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Tahun 2018

Terlihat pada Tabel III.5 di atas, kondisi jalan darat di wilayah Kota Tidore Kepulauan yang terkategori baik mencapai 64,12%, sedangkan yang mengalami rusak berat mencapai 11,77%. Kerusakan yang terjadi pada jalan ini disebabkan oleh melebihinya kapasitas muatan pada angkutan barang dan lainnya yang memungkinkan terjadinya hal tersebut.

## 2. Transportasi Laut

Transportasi antar pulau dibagi menjadi 4 (empat) jenis, yaitu kapal Pelni, kapal feri, kapal cepat (speedboat), dan kapal kayu bermotor (katinting). Penduduk lebih sering menggunakan speedboat yang kapasitas penumpangnya antara 12-20 orang. Hal ini dikarenakan jadwal keberangkatan speedboat lebih fleksibel. Keberangkatan kapal feri terjadwal tetap setiap harinya, sedangkan speedboat berangkat tergantung penumpang (jika penumpang sudah penuh langsung berangkat). Gambar berikut akan memperlihatkan aktivitas transportasi laut di pelabuhan trikora, pelabuhan masyarakat rum dan Pelabuhan Sarimalaha.



**Gambar 3.2**  
**Pelabuhan Penyeberangan di Pulau Tidore Kepulauan**

### 3. Transportasi Udara

Di Kota Tidore Kepulauan sendiri tidak terdapat sarana transportasi udara. Untuk menggunakan transportasi udara penduduk Kota Tidore Kepulauan harus pergi ke Kota Ternate. Di Kota Ternate terdapat bandara yang dikategorikan menjadi Bandara Pusat Tersier. Berdasarkan PP No.26 Tahun 2008 bahwa bandara pusat penyebaran pelayanan tersier merupakan simpul transportasi yang melayani skala provinsi atau beberapa kabupaten. Bandara pusat penyebaran pelayanan tersier merupakan bagian dari prasarana penunjang fungsi pelayanan PKN atau PKW. Selain itu memiliki jumlah penumpang antara 500.000 – 1.000.000 pertahun.

#### 3.5 Profil Pelabuhan Sarimalaha

Pelabuhan Sarimalaha adalah pelabuhan pengumpan yang berfungsi khusus untuk melayani angkutan penyeberangan komuter dalam jumlah kecil dan jangkauan pelayanan antar kecamatan dalam kabupaten/kota maupun antar kabupaten/kota. (rencana rintis)

Pelabuhan Sarimalaha terletak di Kecamatan Tidore, Kelurahan Indonesiana Kota Tidore Kepulauan. Jarak tempuh dari pusat kota ke pelabuhan tidak sampai 1 KM karena Pusat Kota Berada di Kelurahan Indonesiana, dan jalan kaki memakan waktu 10 menit dari terminal kota ke Pelabuhan Sarimalaha. Secara umum jumlah penumpang yang menyeberang melalui pelabuhan Sarimalaha dari tahun 2015 – 2017 terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena perpindahan ibu kota Provinsi Maluku Utara yang sebelumnya terletak di kota Ternate berpindah ke Sofifi sejak Tahun 2010 di mana seluruh kegiatan pemerintah secara otomatis berpindah ke ibu kota yang baru yaitu Sofifi. Indikator inilah yang memicu adanya lonjakan penumpang yang terjadi di Pelabuhan Sarimalaha.

**Tabel III.6**  
**Jumlah Penumpang yang bergerak keluar dari Pelabuhan Sarimalaha**  
**Tahun 2015 – 2017**

Tahun	Jumlah Penumpang (orang)
2015	33.127
2016	34.522
2017	36.585

*Sumber : Dishub Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018*

Pelabuhan penyeberangan Sarimalaha Melayani 17 (tujuh belas) lintasan penyeberangan, dan yang aktif baru 4 (empat) lintasan, sisanya rencana Rintis. Dan tujuannya yaitu ke daratan pulau Halmahera terutama di bagian Oba. Pelabuhan Sarimalaha memiliki konstruksi Beton dengan panjang pelabuhan atau dermaga 80 meter dan lebar 8 meter yang dahulu bekas Pelabuhan Pasar Ikan. Pelabuhan Sarimalaha dulunya berada di Pelabuhan Trikora Kelurahan Goto, dan pada Tahun 2015 di pindahkan Ke Kelurahan Indonesiana, dan Pelabuhan Sarimalaha di kelolah oleh dinas perhubungan Kota Tidore Kepulauan. Ada beberapa rute yang tujuan yang di jelaskan pada **tabel III.7** tentang daftar layanan trayek pelabuhan sarimalaha tahun 2018 sebagai berikut ;

**Tabel III.7**  
**Daftar Layanan Trayek Pelabuhan Sarimalaha Tahun 2018**

No	Daftar Pelayanan Trayek	Status	Keterangan
1	Sarimalaha – Kaiyasa	Rencana Rintis	-
2	Sarimalaha – Galala	Komersil	-
3	Sarimalaha – Sofifi	Komersil	aktif
4	Sarimalaha – Somhode	Komersil	aktif
5	Sarimalaha – Pasigau	Liner dan Komersil	-
6	Sarimalaha – Paceda	Rencana Rintis	aktif
7	Sarimalaha – Noramake	Liner dan Komersil	-
8	Sarimalaha – Bula	Liner dan Komersil	-
9	Sarimalaha – Loleo	Komersil	aktif
10	Sarimalaha – Akelamo	Rencana Rintis	-
11	Sarimalaha – Siokona	Rencana Rintis	-
12	Sarimalaha – Gumi	Rencana Rintis	-
13	Sarimalaha – Fanaha	Rencana Rintis	-
14	Sarimalaha – Gita	Komersil	-
15	Sarimalaha – Maidi	Rencana Rintis	-
16	Sarimalaha – Lifofa	Rencana Rintis	-
17	Sarimalaha – Nuku	Rencana Rintis	-

*Sumber : DISHUB Kota Tidore Kepulauan 2018*

Kondisi angkutan penyeberangan komuter di Kota Tidore, khususnya di pelabuhan penyeberangan Sarimalaha Dengan berbagai macam rute atau lintasa dengan jumlah totalnya 17 lintasan. Dan yang aktif melayani 4 (empat) lintasan penyeberangan, yaitu ke wilayah Sofifi, loleo, paceda, dan somhode.

Pelabuhan Penyeberangan Sarimalaha adalah pelabuhan pengumpan yang berfungsi khusus untuk melayani angkutan penyeberangan komuter dalam jumlah kecil dan jangkauan pelayanan antar kecamatan dalam kabupaten maupun antar kabupaten/kota.

**Tabel III.8**  
**Daftar Pelabuhan yang Ada di Pulau Tidore Tahun 2018**

No	Nama Pelabuhan	Kecamatan	Status
1	Pelabuhan Sarimalaha	Tidore	Aktif
2	Pelabuhan Rakyat Tomalou	Tidore Selatan	Aktif
3	Pelabuhan Rakyat Rum	Tidore Utara	Aktif
4	Pelabuhan Rakyat Ito Koci	Tidore Timur	Aktif
5	Pelabuhan Penyebrangan Dowora	Tidore Timur	Aktif

*Sumber: Dishub Kota Tidore 2018*

Secara umum jumlah penumpang yang menyeberang melalui pelabuhan Sarimalaha dari tahun 2015 – 2017 terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena perpindahan ibu kota provinsi Maluku utara yang sebelumnya terletak di kota Ternate berpindah ke Sofifi sejak Tahun 2010 di mana seluruh kegiatan pemerintah secara otomatis berpindah ke ibu kota yang baru yaitu Sofifi. Indikator inilah yang memicu adanya lonjakan penumpang yang terjadi di pelabuhan Sarimalaha.

**Tabel III.9**  
**Jumlah Penumpang di Pelabuhan Sarimalaha Tahun 2015 – 2017**

Tahun	Jumlah Penumpang (orang)
2015	33.127
2016	34.52
2017	36.585

*Sumber : Dishub Kota Tidore Kepulauan Tahun 2018*

Secara umum jumlah penumpang yang menyeberang melalui pelabuhan Sarimalaha dari tahun 2015 – 2017 terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena perpindahan ibu kota provinsi Maluku utara yang sebelumnya terletak di kota Ternate berpindah ke Sofifi sejak Tahun 2010 di mana seluruh kegiatan pemerintah secara otomatis berpindah ke ibu kota yang baru yaitu Sofifi. Indikator inilah yang memicu adanya lonjakan penumpang yang terjadi di pelabuhan Sarimalaha.

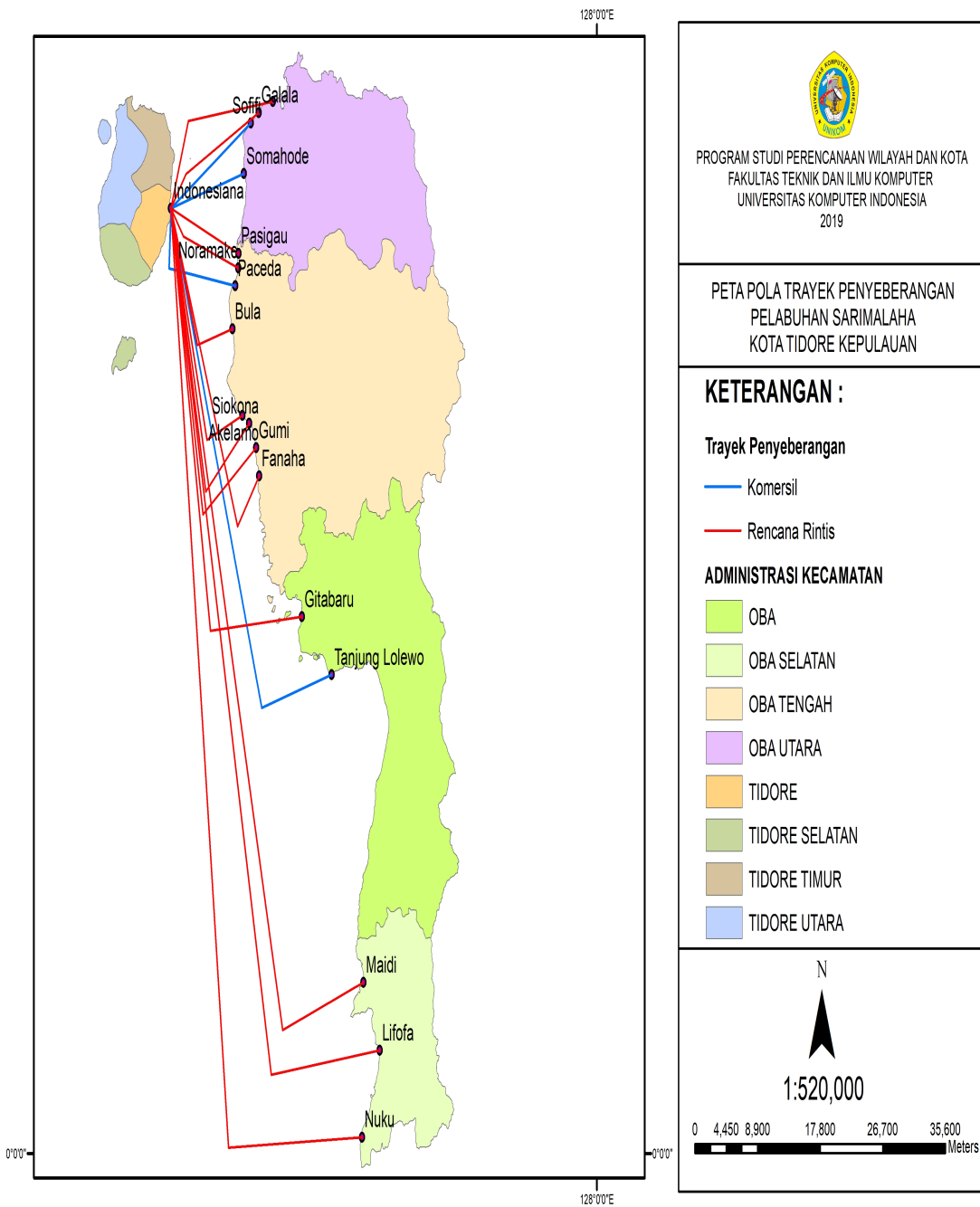
**Tabel III.10**  
**Jumlah Armada yang Beroperasi di Pelabuhan Sarimalaha**  
**Tahun 2018**

No	Tujuan	SIB A	SIB B
1	Sofifi	11 Unit	11 Unit
2	Loleo	13 Unit	13 Unit
3	Somahode	9 Unit	
4	Paceda	1 Unit	
Total		34 Unit	24 Unit

*Sumber : Dishub Kota Tidore Kepulauan 2018*

Dilihat dari tabel III.10 bahwa armada yang beroperasi di pelabuhan Sarimalaha tahun 2018 memiliki 34 unit untuk SIB A dan 24 unit untuk SIB B dengan jumlah total 58 unit. Dan cara kerja menggunakan sistem SIB untuk tujuan Sofifi dan Loleo. Sedangkan Somohode dan Paceda itu berdasarkan Waktu keberangkatan yaitu Pukul 11.00 WIT dan 16.00 WIT. Sedangkan tujuan Sofifi dan Loleo tergantung jumlah penumpang.

Peta pola trayek lalu-lintas angkutan laut dan penyeberangan dalam wilayah Kota Tidore Kepulauan. Pelabuhan Sarimalaha, pelabuhan lokal sentral armada semut dan pelayaran lokal dan Sofifi Ibukota Provinsi Maluku Utara, berada dalam wilayah Kota Tidore Kepulauan.



**Gambar 3.3**  
**Peta Jaringan Speed Boat di Pelabuhan Sarimalaha**  
**Tahun 2019**

### 3.5.1 Sarana dan Prasarana di Pelabuhan Sarimalaha

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang dalam kegiatan di pelabuhan sarimalaha sehingga memberikan kenyamanan kepada para penumpang yang hendak menyeberang ke pelabuhan tujuan. Berikut ini sarana dan prasarana yang ada di Pelabuhan Sarimalaha.

**Tabel III.11**  
**Sarana dan Prasarana di Pelabuhan Sarimalaha Tahun 2018**

No	Fasilitas	Keterangan
1	Alat pemadam kebakaran	Tidak ada
2	Jalur evakuasi dan titik kumpul evakuasi	Tidak ada
3	Perlengkapan P3K	Tidak ada
4	Kursi roda	Tidak ada
5	Tandu	Tidak ada
6	Kontak panggilan darurat	Ada
7	Lampu Penerangan	Ada
8	Loket	Ada
9	Ruang tunggu	Ada
10	Toilet	Ada
11	Musholah	Ada
12	AC atau kipas angin	Tidak ada
13	Denah atau layout	Ada
14	Nama dermaga	Tidak ada
15	Jadwal Kedatangan dan keberangkatan	Tidak ada
16	Papan Informasi	Tidak ada
17	Kantin atau Warung	Ada
18	Parkir	Tidak ada
19	Dermaga (tempatsandaran Speedboat)	Ada

Sumber : Hasil Survey Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di pelabuhan Sarimalaha masih kurang memadai di mana masih belum terpenuhinya beberapa fasilitas berupa loket penumpang, kantin dan musollah.

### 3.6 Identitas Dan Karakteristik Perjalanan Responden

Pengguna angkutan penyeberangan tidak terlepas dari identitas dan karakteristik penumpangnya sebagai penumpang pengguna angkutan penyeberangan untuk melakukan pergerakannya melalui Pelabuhan Sarimalaha.

### 3.6.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

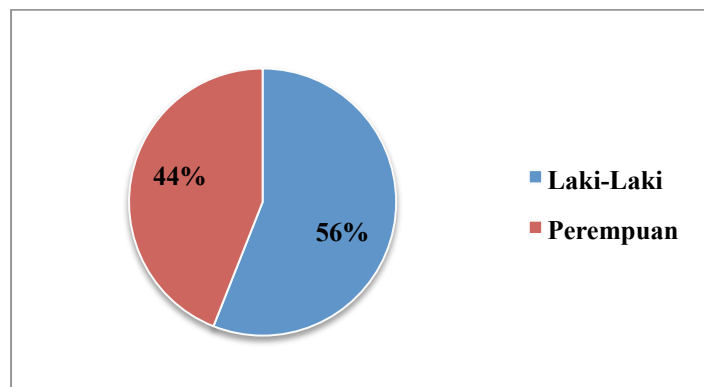
Berdasarkan hasil kuisioner yang disebar kepada pengguna angkutan penyeberangan sebanyak 150 sampel

**Tabel III.12**  
**Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	84
Perempuan	66
<b>Total</b>	<b>150</b>

Sumber: Hasil Olahan, 2019

Dilihat dari tabel di atas menurut jenis kelamin sekitar 84 respondenya adalah laki-laki dan sekitar 66 adalah perempuan. menandakan bahwa laki-laki memang lebih banyak melakukan aktivitas menyebrang menggunakan *speed boat* di Pelabuhan Sarimaalaha di bandingkan dengan perempuan, atau bekerja di luar rumah yang biasanya hanya bekerja di dalam rumah sebagai ibu rumah tangga.



**Gambar 3.4**  
**Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Dari gambar persentase responden berdasarkan jenis kelamin di atas menandakan bahwa laki-laki (56%) memang lebih banyak melakukan aktivitas atau bekerja di luar rumah di bandingkan dengan perempuan (44%) yang biasanya hanya bekerja di dalam rumah sebagai ibu rumah tangga.

### 3.6.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelompok Umur/ Usia

Pengguna angkutan penyeberangan pelabuhan Sarimalaha di lihat dari kelompok umur di dominasi oleh kelompok umur 18-30 tahun dan 31-42 tahun tahun dari 150 sampel yang disebarkan sedangkan kelompok umur >55 tahun



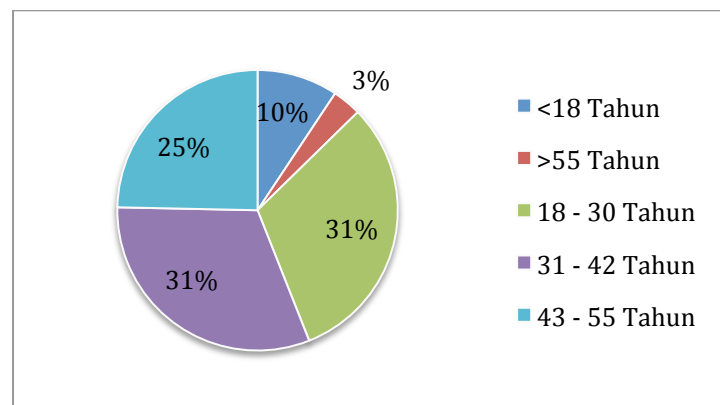
merupakan pengguna paling sedikit. Dimana usia 18-30 tahun dan 31-42 tahun merupakan usia yang produktif dan aktif bekerja dengan kondisi fisik yang masih baik.

**Tabel III.13**  
**Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Kelompok Umur**

Kelompok Usia	Jumlah
<18 Tahun	14
18 - 30 Tahun	47
31 - 42 Tahun	47
43 - 55 Tahun	37
>55 Tahun	5
<b>Total</b>	<b>150</b>

Sumber: Hasil Olahan. 2019

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa kelompok umur yang mendominasi pengguna angkutan penyeberangan di Pelabuhan Sarimalaha adalah kelompok umur 18-30 tahun dan 31-42 tahun dimana pada kelompok umur ini merupakan para pegawai negeri dan pegawai swasta. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna angkutan penyeberangan yang ada di pelabuhan sarimalaha merupakan kelompok usia produktif dengan berbagai macam latar belakang pekerjaan dan pendidikan.



**Gambar 3.5**  
**Persentase Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Kelompok Umur**

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa kelompok umur yang mendominasi pengguna angkutan penyeberangan di Pelabuhan Sarimalaha adalah kelompok umur 18-30 tahun dan 31-42 tahun dengan presentase sama yaitu 31%, dimana pada kelompok usia atau umur ini merupakan para pegawai negeri dan pegawai swasta yang bekerja di Sofifi Ibukota Maluku Utara dan di

Kabupaten Halmahera Tengah. Dan untuk terendah adalah kelompok usia atau umur >55 tahun dengan presentase 3%, dimana kelompok usia atau umur ini sudah kurang produktif.

### 3.6.3 Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

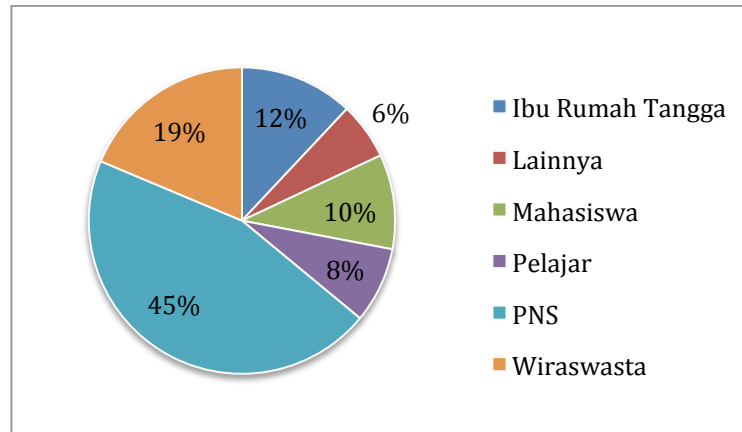
Dilihat dari jenis pekerjaan pengguna angkutan penyeberangan di dominasi oleh para pegawai negeri sipil (PNS) 68 responden dengan presentase 45% dari 150 responden dan terendah terdapat pada kelompok lainnya yaitu 9 responden dengan presentase 6%.

**Tabel III.14**  
**Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Pekerjaan	Jumlah
PNS	68
Wiraswasta	28
Ibu Rumah Tangga	18
Mahasiswa	15
Pelajar	12
Lainnya	9
<b>Total</b>	<b>150</b>

*Sumber: Hasil Olahan, 2019*

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengguna angkutan penyeberangan di pelabuhan Sarimalaha dominasi oleh para pegawai negeri sipil (PNS) yang tinggal atau menetap di Pulau Tidore sedangkan tempat kerja berada di Sofifi dan Kabupaten Halmahera Tengah sehingga mereka harus melakukan penyeberangan melalui pelabuhan Sarimalaha yang dilakukan setiap hari pada hari kerja atau hari libur.



**Gambar 3.6**  
**Persentase Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

### 3.6.4 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

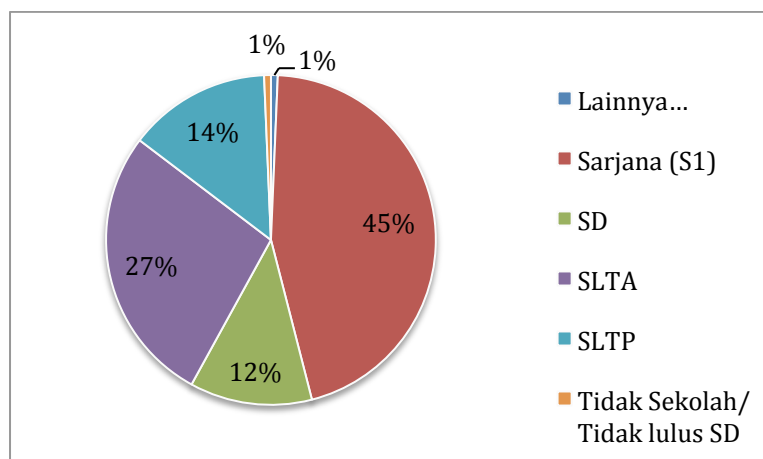
Tingkat pendidikan pada sub bab ini terdiri dari 6 kelompok yaitu tidak sekolah, SD, SLTP, SLTA, Sarjana (S1) serta lainnya. Dimana jumlah responden sebanyak 150 yang tersebar di Pelabuhan Sarimalaha.

**Tabel III.15**  
**Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Tidak Sekolah/ Tidak lulus SD	1
SD	18
SLTP	21
SLTA	41
Sarjana (S1)	68
Lainnya	1
<b>Total</b>	<b>150</b>

*Sumber: Hasil Olahan, 2019*

Untuk tingkat pendidikan dapat di lihat pada tabel diatas tingkat pendidikan Sarjana (S1) yang paling mendominasi yaitu 68 responden atau pengguna dengan presentase 45% dari total 150 responden atau pengguna dan yang paling sedikit pengguna angkutan penyeberangan di lihat dari tingkat pendidikan yaitu Tidak sekolah dan lainnya sama-sama yaitu 1 responden atau pengguna dengan presentase 1%. Untuk pendidikan lainnya merupakan mereka yang memiliki tingkat pendidikan D3.



**Gambar 3.7**  
**Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

### 3.6.5 Responden Berdasarkan Kelurahan di Pulau Tidore

Untuk karakteristik pengguna angkutan penyeberangan berdasarkan Kelurahan pada penelitian ini di dominasi oleh pengguna angkutan penyeberangan berdasarkan Kelurahan yaitu yang terbanyak adalah kelurahan Indonesiana sebanyak 24 orang dengan presentase 16%, ini disebabkan karena pelabuhan Sarimalaha ini berada di Kelurahan Indonesiana.

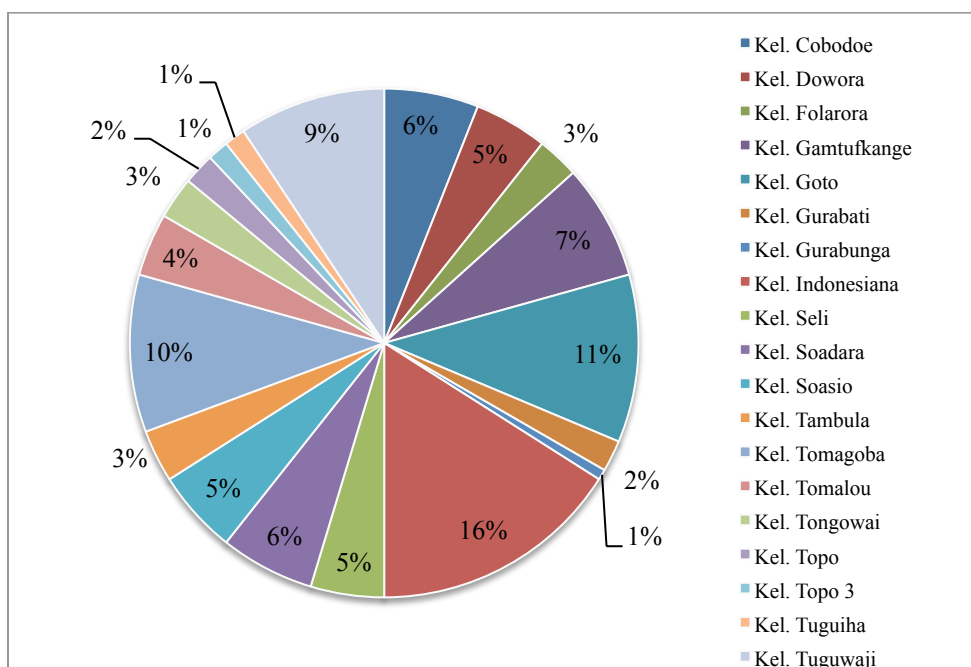
**Tabel III.16**  
**Jumlah Responden Berdasarkan Kelurahan**

Kelurahan	Jumlah
Kel. Cobodoe	9
Kel. Dowora	7
Kel. Folarora	4
Kel. Gamtufkange	11
Kel. Goto	16
Kel. Gurabati	3
Kel. Gurabunga	1
Kel. Indonesiana	24
Kel. Seli	7
Kel. Soadara	9
Kel. Soasio	8
Kel. Tambula	5
Kel. Tomagoba	15
Kel. Tomalou	6
Kel. Tongowai	4
Kel. Topo	3

Kelurahan	Jumlah
Kel. Topo 3	2
Kel. Tuguiha	2
Kel. Tuguwaji	14
<b>Total</b>	<b>150</b>

Sumber: Hasil Olahan, 2019

Sedangkan yang paling sedikit berdasarkan kelurahan yaitu berada di Kelurahan Gurabunga hanya 1 orang dengan presentase 1%, mungkin ini disebabkan Kelurahan Gurabunga berada di pertengahan gunung Tidore dan jauh dari Pelabuhan Sarimalaha. Selain itu mata pencarian di kelurahan Gurabunga kebanyakan Petani yang memanfaatkan lahan yang ada di kelurahan.



**Gambar 3.8**  
Persentase Responden Berdasarkan Kelurahan

### 3.6.6 Responden Berdasarkan Maksud Perjalanan

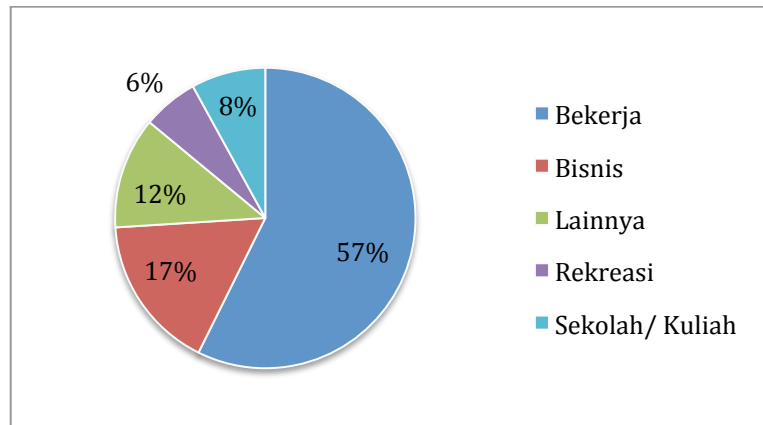
Pada sub ini akan menunjukan alasan dari pada pengguna angkutan penyeberangan di Pelabuhan Sarimalaha yang melakukan pergerakan keluar dari Pulau Tidore menuju daratan Oba (Sofifi). Lebih jelas lihat di tabel berikut ;

**Tabel III.17**  
**Jumlah Responden Berdasarkan Maksud Perjalanan**

Maksud Perjalanan	Jumlah
Bekerja	86
Bisnis	25
Lainnya	18
Rekreasi	9
Sekolah/ Kuliah	12
<b>Total</b>	<b>150</b>

*Sumber: Hasil Olahan, 2019*

Pada tabel di atas dapat di simpulkan bahwa maksud perjalanan para pengguna angkutan penyeberangan dari 150 responden yang di sebar 86 orang, dengan presentase 57% tujuannya adalah untuk bekerja sedangkan yang paling sedikit 9 orang dengan presentase 6% tujuannya adalah rekreasi. Hal ini menunjukkan bahwa para pengguna angkutan penyeberangan memilih angkutan ini (speed boad) sebagai moda transportasi untuk berpergian ke tempat kerja.



**Gambar 3.9**  
**Persentase Responden Berdasarkan Maksud Perjalanan**

### 3.6.7 Responden Berdasarkan Pelabuhan Tujuan

Pad sub bab ini akan di tunjukan responden berdasarkan pelabuhan tujuan melalui Pelabuhan Sarimalaha.

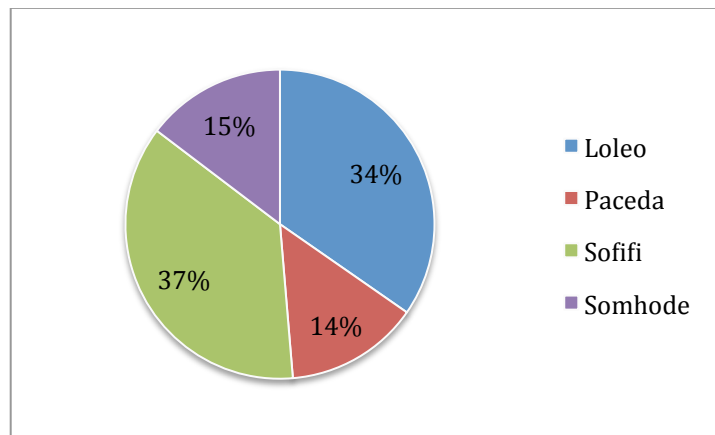
**Tabel 3.18**  
**Jumlah Responden Berdasarkan Pelabuhan Tujuan**

Pelabuhan Tujuan	Jumlah
Loleo	52
Paceda	21

Pelabuhan Tujuan	Jumlah
Sofifi	55
Somhode	22
<b>Total</b>	<b>150</b>

Sumber: Hasil Olahan, 2019

Pada tabel di atas dan Gambar presentase di bawa dapat di ketahui bahwa para pengguna angkutan penyeberangan di Pelabuhan Sarimalaha lebih banyak menggunakan *speed boat* rute Sofifi dengan jumlah 55 orang dengan presentase 37% dan kebanyakan tujuan Sofifi ini dominan PNS Provinsi Maluku Utara yang bekerja di Sofifi, beda sedikit dengan rute Loleo yang jumlah 52, dengan presentase 34% dan kebanyakan rute Loleo ini dominan PNS Kabupaten Halmahera Tengah yang domisilinya di Pualau Tidore. Sedangkan yang paling sedikit yaitu rute Paceda berjumlah 21 orang, dengan presentase 14%.



**Gambar 3.10**  
**Persentase Responden Berdasarkan Pelabuhan Tujuan**

### 3.6.8 Responden Berdasarkan Intensitas Pengguna *Speedboat*

Pada sub bab ini akan menunjukkan tentang intensitas pengguna *speedboat* saat melakukan pergerakan dari Pelabuhan Sarimalaha

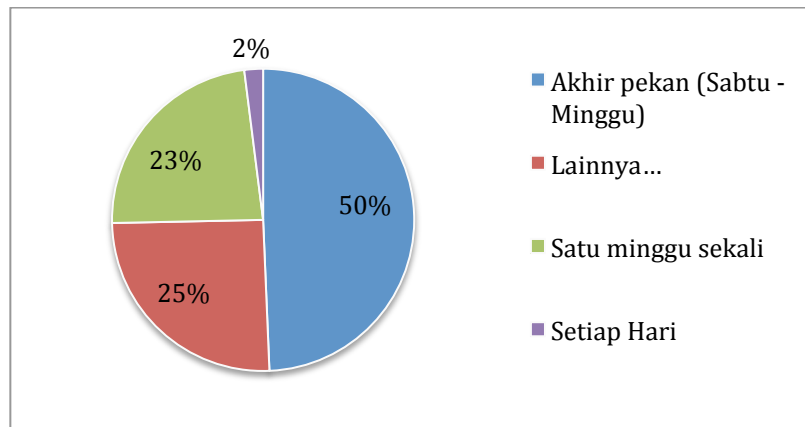
**Tabel III.19**  
**Jumlah Responden Berdasarkan Intensitas Penggunaan *Speedboat***

Intensitas Penggunaan Speedboat	Jumlah
Akhir pekan (Sabtu - Minggu)	74
Lainnya	38
Satu minggu sekali	35
Setiap Hari	3

Intensitas Penggunaan Speedboat	Jumlah
<b>Total</b>	<b>150</b>

Sumber: Hasil Olahan, 2019

Pada tabel di atas dan Gambar presentase di bawa dapat di ketahui bahwa intensitas para pengguna *speedboat* lebih dominan akhir pekan (sabtu-minggu) dengan jumlah 74 responden dari 150 kuesioner/responden dengan presentase 50%, ini disebabkan hari libur buat PNS yang kerja di luar Pulau Tidore terutama di daratan Oba dan Halmahera. Sedangkan yang paling sedikit intensitas pengguna *speedboat* setiap hari yang jumlahnya 3 kuesioner/responden dengan presentase 2%.



**Gambar 3.11**  
Persentase Responden Berdasarkan Intensitas Pengguna *Speedboat*

### 3.6.9 Responden Berdasarkan Pemilihan Moda Transportasi ke Pelabuhan

Salah satu yang mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna yaitu ketersediaan/kemudahan mereka mencapai pelabuhan baik berupa kendaraan umum seperti angkot, ojeg, mobil pribadi dan lain-lain. Semakin mudah mereka mendapatkan alat transportasi menuju pelabuhan maka mereka akan semakin terlayani dengan baik dan akan berpengaruh terhadap pemilihan moda penyeberangan laut melalui Pelabuhan Sarimalaha.

**Tabel III. 20**  
Jumlah Responden Berdasarkan Pemilihan Moda Transportasi ke Pelabuhan

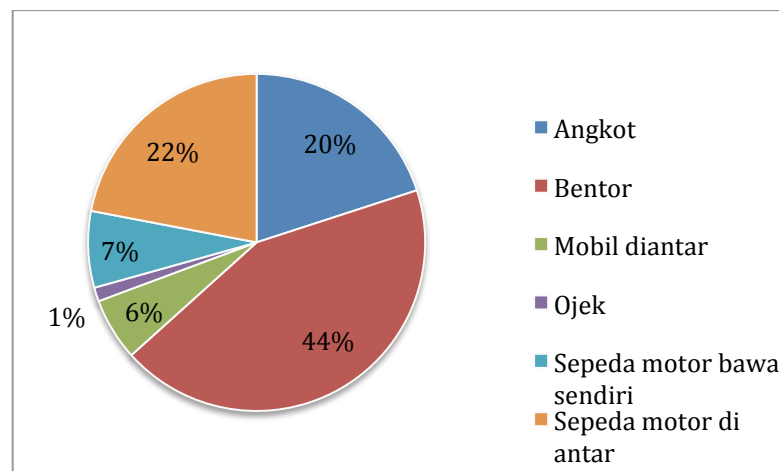
Moda Transportasi ke Pelabuhan	Jumlah
Angkot	30
Bentor	65
Mobil diantar	9



Moda Transportasi ke Pelabuhan	Jumlah
Ojek	2
Sepeda motor bawa sendiri	11
Sepeda motor di antar	33
<b>Total</b>	<b>150</b>

Sumber: Hasil Olahan, 2019

Di lihat dari kendaraan yang digunakan menuju pelabuhan para pengguna angkutan penyeberangan paling banyak menggunakan bentor dengan jumlah responden 65 dari 150 responden dengan presentase 44% setelah itu pengguna yang menggunakan angkot 30% dan ojek hanya 2 responden dengan presentase 1%.



**Gambar 3.12**

**Persentase Responden Berdasarkan Pemilihan Moda Transportasi ke Pelabuhan**

### 3.6.10 Responden Berdasarkan Akses Kendaraan Umum ke Pelabuhan

Kemudahan untuk mendapatkan kendaraan ke pelabuhan atau tempat tujuan merupakan salah satu yang mempengaruhi kepuasan dari pengguna angkutan penyeberangan dan pada bab ini di bahas mengenai penilaian dari pengguna mengenai kemudahan untuk mendapat kendaraan ke Pelabuhan Sarimalaha

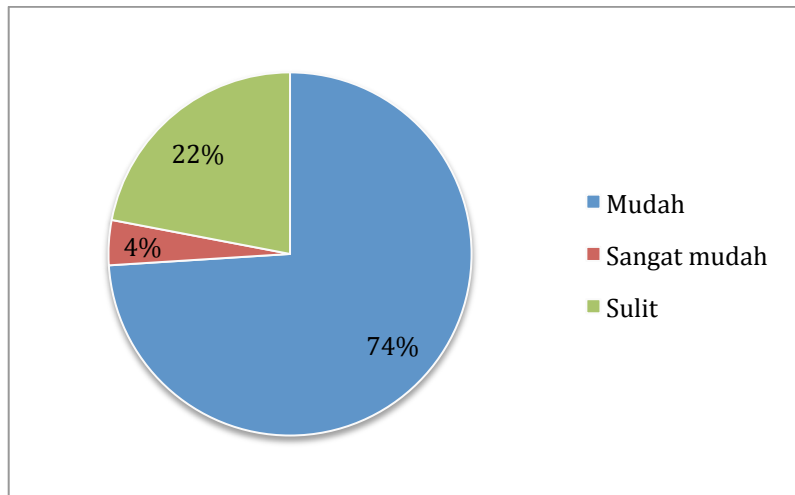
**Tabel III.21**

**Jumlah Responden Berdasarkan Akses Kendaraan Umum Ke Pelabuhan**

Akses Kendaraan Umum Menuju Pelabuhan	Jumlah
Mudah	111
Sangat mudah	6
Sulit	33
<b>Total</b>	<b>150</b>

Sumber: Hasil Olahan, 2019

Berdasarkan tabel di atas gambar presentase dibawah, penilaian dari pengguna angkutan penyeberangan sekitar 111 responden atau pengguna dari 150 responden atau pengguna menilai sangat mudah untuk mendapatkan kendaraan ke pelabuhan dengan presentase 74%, hanya 33 responden dengan presentase 22% yang menganggap sulit mendapatkan kendaraan menuju ke Pelabuhan Sarimalaha dan sisanya mengatakan sangat puas untuk akses menuju Pelabuhan Sarimalaha,



**Gambar 3.13**  
**Persentase Responden Berdasarkan Akses Kendaraan**

### 3.6.11 Responden Berdasarkan Kemudahan Parkir di Pelabuhan

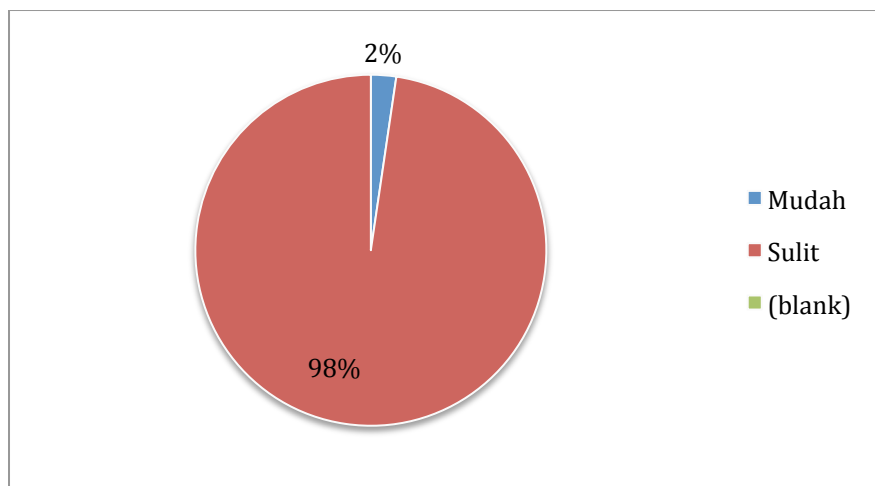
Parkir di pelabuhan merupakan hal yang paling utama yang harus di sediakan oleh para pengelola pelabuhan sebagai salah satu fasilitas pendukung dari pelabuhan tersebut untuk para pengguna yang akan memarkir kendaraan dalam jangka waktu lama (1 hari) atau hanya parkir sebentar untuk mengantar penumpang.

**Tabel III.22**  
**Jumlah Respon Berdasarkan Kemudahan Parkir di Pelabuhan**

Kemudahan Parkir di Pelabuhan	Kemudahan parkir di pelabuhan
Mudah	1
Sulit	42
(blank)	
<b>Total</b>	<b>43</b>

*Sumber: Hasil Olahan, 2019*

Untuk parkir yang ada pada pelabuhan Sarimalaha dari 150 responden pengguna angkutan penyeberangan 42 responden mengatakan sulit dengan presentase 98%. Sisanya mengatakan mudah dengan presentase 2% menggunakan fasilitas parkir yang ada di pelabuhan sarimalaha sedangkan 107 tidak menggunakan fasilitas parkir, hal ini menandakan bahwa mereka menggunakan angkutan umum dan angkuta pribadi namun di antar untuk mencapai Pelabuhan Sarimalaha.



**Gambar 3.14**  
**Persentase Responden Berdasarkan Kemudahan Parkir**

Berdasarkan tujuan perjalanan, karakteristik pengguna *Speed boat* (penumpang) di penjelasan di atas **3.6 Identitas Dan Karakteristik Perjalanan Responden** kesimpulannya didominasi oleh pegawai negeri sipil (PNS) Kota Tidore Kepulauan atau PNS Provinsi Maluku Utara yang terletak di Sofifi, dominasi PNS ini di semua waktu kesibukan seperti pagi, siang dan sore.